

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ular termasuk kelompok hewan yang memiliki keunikan pada jenis dan karakteristik. Ciri-ciri ular antara lain betubuh panjang yang ditutupi oleh sisik-sisik terkeratinisasi oleh zat tanduk atau keratin, tidak memiliki kaki dan tidak memiliki lubang telinga. Ular adalah kelompok reptil yang termasuk dalam ordo squamata dan sub ordo serpentes. (De Rooj 1917) Menurut De Rooj 1917; Dumutu 2010, saat ini seluruh dunia terdapat 2500-2700 Jenis ular dengan 414 jenis dan 13 famili. Sedangkan di daerah Indo-Australia terdapat 318 jenis dengan 84 genus dan 8 famili. Jenis ular di Indonesia yaitu sebanyak 247 jenis yang diambil dari sampel pulau-pulau di Indonesia. Di Pulau Sumatera terdapat 125 jenis ular meskipun catatan mengenai jenis ular telah tersedia, namun data tersebut masih tergolong umum karena hanya terbatas pada wilayah yang relatif luas. Data yang lebih spesifik mengenai jenis ular pada wilayah-wilayah tertentu, terutama pada kawasan-kawasan konservasi di Indonesia masih sangat kurang.

Salah satu kawasan yang memiliki potensi keanekaragaman jenis ular adalah ruang terbuka hijau (RTH). Ruang terbuka hijau yang terdapat di Provinsi Jambi salah satunya kawasan kampus Universitas Jambi. Universitas Jambi memiliki kawasan dengan luas, yaitu 100,1Ha, yang terdiri dari beberapa area bangunan (fakultas, kantor dan lain-lainnya), kebun percobaan, lapangan, danau, taman, dan kawasan hutan. Kawasan hutan pendidikan Universitas Jambi merupakan salah satu hutan sekunder tua yang merupakan perwakilan dari tipe ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah (*Lowland Tropical Rain Forest*) serta memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berisi pepohonan, semak, herba bahkan liana dan epifit merupakan unsur lingkungan alamiah kampus yang ada, cukup luas dan baik kualitasnya. Ruang Terbuka Hijau (RTH) berfungsi sebagai peneduh yang dapat memodifikasi iklim mikro yaitu penurunan suhu dan peningkatan kelembaban udara. Ruang Terbuka Hijau juga berfungsi sebagai sarana konservasi eksitu keanekaragaman hayati flora dan fauna serta menjadi sarana pendidikan atau sumber pengetahuan pengenalan dari keanekaragaman hayati yang mudah dijangkau (Nursanti dan Swari, 2013).

Kawasan kampus Universitas Jambi (UNJA) merupakan kawasan tempat aktivitas perkuliahan dan administrasi. Banyaknya laporan mengenai perjumpaan terhadap ular dan beberapa kasus gigitan ular terhadap mahasiswa pada kawasan kampus UNJA karena selalu dilalui oleh mahasiswa maupun masyarakat setempat. Sebagian kawasan hutan pendidikan UNJA masih memiliki tingkat kerapatan yang tinggi. (Asad *et al.*, 2012) dalam (Rambosius, 2018) menyebutkan bahwa keberadaan ular dapat ditemukan di atas pepohonan, bawah pohon yang sudah mati, parit aliran air, semak-semak, serasah, dan di lubang tanah.

Kawasan hutan pendidikan UNJA telah mengalami banyak perubahan karena adanya alih fungsi lahan hutan untuk keperluan pembangunan gedung, sarana, dan prasarana kampus. Kawasan hutan pendidikan yang masih tersisa semakin berkurang luasannya dan terbagi (terfragmentasi) menjadi bagian-bagian hutan yang lebih sempit. Keadaan tersebut mengakibatkan perubahan biotik maupun abiotik. Kondisi biotik sendiri dapat dilihat dari keberadaan ular yang mana akhir ini perjumpaan terhadap ular sulit dijumpai. Oleh karena itu keberadaan ular sangat penting dalam ekosistem. Ular berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem secara alami baik secara ekologi, pertanian maupun ekonomi, peranan ular pada ekologi hutan maupun pertanian adalah sebagai *predator* (pemangsa) maupun sebagai *prey* (mangsa). Ular merupakan predator alami bagi tikus, burung, dan mamalia kecil lainnya. Sehingga dapat menjaga populasi hama yang terkendali. Ular juga merupakan sumber makanan (mangsa) bagi mamalia, burung predator dan reptil lainnya. (Parc, 2013. Snake Fact Sheet). Beberapa jenis ular di Sumatera yang dapat dimanfaatkan sebagai komoditas ekspor yang cukup tinggi adalah jenis *Python reticulatus*, dan *P. curtus*. Kedua jenis ular ini diburu untuk dimanfaatkan kulitnya. (Auliya *et al.*, 2002).

Beberapa penelitian telah dilakukan di kawasan kampus. Antara lain jenis dan kelimpahan burung di kawasan Universitas Jambi pada tahun 2016 (Putra, 2016), keanekaragaman dan kelimpahan jenis kupu-kupu (Dewi, 2016), dan keanekaragaman dan kelimpahan spesies kumbang tinja (Anggraini, 2019). Oleh sebab itu, informasi ilmiah mengenai keanekaragaman jenis ular (sub ordo *Serpentes*) di kawasan hutan kampus Universitas Jambi perlu dilakukan untuk mengetahui keanekaragaman jenis ular (sub ordo *Serpentes*) dan menjadi dasar

dalam rangka tindakan pelestarian dan upaya perlindungan terhadap keanekaragaman jenis ular (sub ordo *Serpentes*) di Hutan Pendidikan Kampus Universitas Jambi. Khususnya dan secara umum sebagai upaya menjaga kondisi alami di hutan pendidikan kampus Pinang Masak Universitas Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja jenis ular (sub ordo *Serpentes*) yang terdapat di kampus Pinang Masak Universitas Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneitian ini untuk mengidentifikasi jenis ular (sub ordo *Serpentes*) yang terdapat di Hutan Pendidikan Pinang Masak Universitas Jambi.

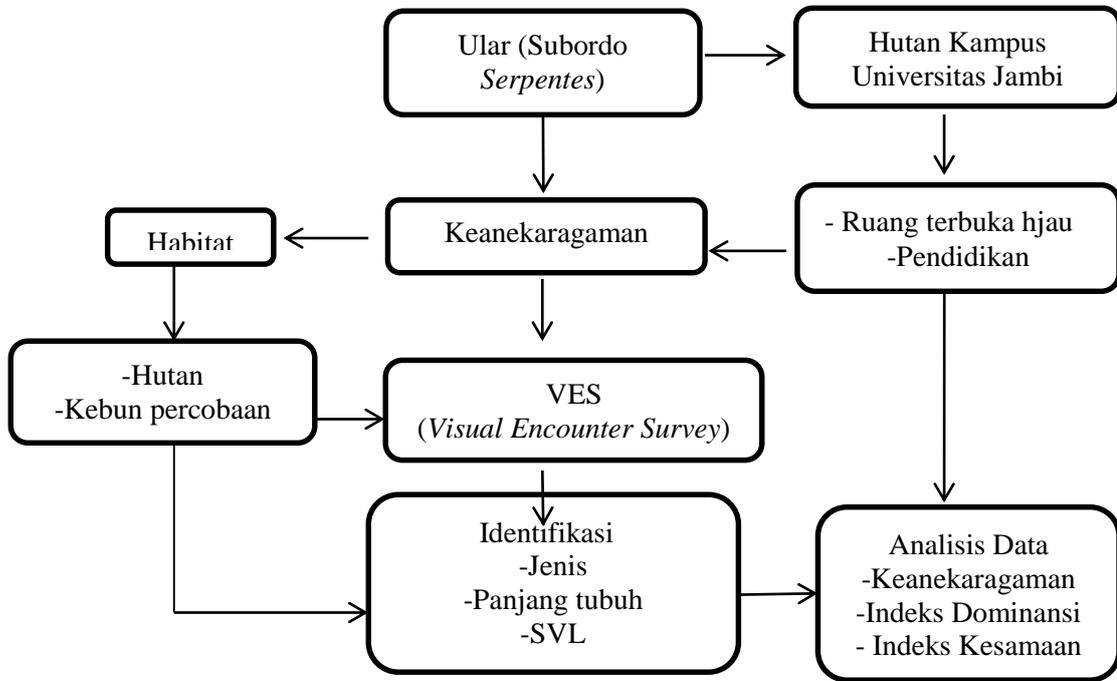
1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi ;

1. Sebagai data awal dan informasi mengenai jenis ular (sub ordo *Serpentes*) yang terdapat di kampus Pinang Masak Universitas Jambi.
2. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat civitas akademika Unja untuk menambah informasi tentang jenis ular (sub ordo *Serpentes*).

1.5. Kerangka Pemikiran

Bersumber pada landasan teori serta siret terdahulu yang sudah dipaparkan sebelumnya, hingga riset ini mempunyai kerangka pemikiran. Yang bertujuan untuk menampilkan variable dependen serta independent. Berikut gambar kerangka pemikiran dari riset ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran